

**KESENIAN HADRAH SEBAGAI MEDIA  
PENGEMBANGAN SOSIAL PENDIDIKAN PADA  
MASYARAKAT MUHAMMADIYAH DI KAMPUNG  
SANGGRAHAN RT 05 POTORONO BANGUNTAPAN  
BANTUL**



**SKRIPSI**

Diajukan kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam  
Fakultas Tarbiyah Institut Ilmu Al Qur'an An Nur Yogyakarta  
untuk Memenuhi Sebagai Syarat Memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Oleh:

**Andi Setia Nurdin**

**NIM. 20.10.1775**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH  
INSTITUT ILMU AL-QUR'AN AN NUR YOGYAKARTA  
2024**

## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini, saya:

Nama : Andi Setia Nurdin  
NIM : 20.10.1775  
Tempat/tg. Lahir : Bantul, 13 September 2001  
Prodi/Semester : Pendidikan Agama Islam/VIII  
Alamat Rumah : Sanggrahan Rt 05 Potorono Banguntapan Bantul  
Alamat Domisili : Sanggrahan Rt 05 Potorono Banguntapan Bantul  
Judul : Kesenian Hadrah Sebagai Media Pengembangan  
Pada Masyarakat Muhammadiyah Di Kampung  
Sanggrahan Rt 05 Potorono Banguntapan Bantul

Menyatakan dengan sesungguhnya :

1. Skripsi yang saya ajukan benar asli karya ilmiah yang saya tulis sendiri.
2. Bilamana skripsi telah dimunaqosahkan dan diwajibkan revisi, maka saya bersedia dan sanggup merevisi dalam waktu sesuai dengan keputusan sidang munaqasyah sebagaimana tercantum dalam berita acara. Jika ternyata melebihi batas waktu yang ditentukan, maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqosah biaya sendiri.
3. Apabila dikemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi dan dibatalkan gelar kesarjananya saya dengan segala hal yang melekat di dalamnya.

Demikian perhatian ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Bantul, 15 Juli 2024



Andi Setia Nurdin  
NIM. 20.10.17.75

## NOTA DINAS PEMBIMBING

**Maghfur MR, M.Ag**

Hal : Skripsi Saudara. Andi Setia Nurdin

Bantul, 15 Juli 2024

Kepada Yth  
Dekan Fakultas Tarbiyah IIQ An Nur Yogyakarta  
Di Tempat

*Assalamualaikum Wr.Wb*

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi data serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara :

Nama : Andi Setia Nurdin  
NIM : 20.10.1775  
Prodi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah  
Judul : Kesenian Hadrah Sebagai Media Pengembangan Sosial Pendidikan Pada Masyarakat Muhammadiyah Di Kampung Sanggrahan Rt 05 Potorono Banguntapan Bantul

Sudah dapat diajukan kepada Fakultas Tarbiyah Program Studi Pendidikan Agama Islam Institut Ilmu Al Quran An Nur Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Pendidikan Agama Islam.  
*Wassalamu'alaikum Wr. Wb*

Pembimbing



**Maghfur MR, M.Ag**  
NIDN/2119018803

HALAMAN PENGESAHAN  
Nomor: 114/IIQ-TY/AK-UJ/VIII/2024



Skripsi dengan judul:

**KESENIAN HADRAH SEBAGAI MEDIA PENGEMBANGAN SOSIAL PENDIDIKAN  
MASYARAKAT MUHAMMADIYAH DI KAMPUNG SANGGRAHAN RT 05 POTORONO  
BANGUNTAPAN BANTUL**

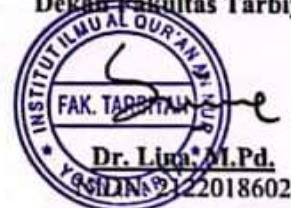
Disusun Oleh:  
**ANDI SETIA NURDIN**  
NIM: 20.10.1775

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah Institut Ilmu Al-Qur'an An Nur Yogyakarta,  
telah diterima dan dinyatakan lulus dengan nilai 91 (A) dalam sidang ujian munaqosyah  
pada hari Senin, tanggal 29 Juli 2024 untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

DEWAN PENGUJI MUNAQOSYAH

Nama	Tanda Tangan	Tanggal
<u>Maghfur MR, M.Ag.</u> Ketua Sidang/Pembimbing		5/8 5/2024
<u>Ahmad Dwi Nur Khalim, M.Pd.</u> Sekretaris		5/8 5/2024
<u>Nindya Rachman Pranajati, M.Pd.</u> Penguji I		5/8 5/2024
<u>Hadi Muhtarom, M.Pd.</u> Penguji II		5/8 5/2024

Yogyakarta, 08 Agustus 2024  
Dekan Fakultas Tarbiyah



## MOTTO

“Jika berbuat baik, (berarti) kamu telah berbuat baik untuk dirimu sendiri. Jika kamu berbuat jahat, (kerugian dari kejahatan) itu kembali kepada dirimu sendiri.”<sup>1</sup>

(Q.S. al-Isra': 7)

“Sebaik-baiknya Manusia adalah yang paling banyak manfaatnya bagi manusia”<sup>2</sup>

(HR. Ahmad)

---

<sup>1</sup> Tim Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, “Qur'an Kemenag (Q.S. al-Isra': 7) 2022, <https://quran.kemenag.go.id/>, di akses 5 Juli 2024, pukul 07.00 WIB

<sup>2</sup> Ahmad Izzan, “*Hadis Pendidikan: Konsep Pendidikan Berbasis Hadis*”, (Bandung: Humainora, 2016), hlm. 59

## **HALAMAN PERSEMBAHAN**

Dengan segenap ketulusan rasa, kupersembahkan karya sederhana ini kepada:

Kedua orang tuaku, Kakak, adik, dan keluarga yang tersayang  
selalu mendukung, memberikan semangat, dan memotivasiku tanpa henti.

guru-guruku yang telah sabar dalam membimbing dan

mengajariku hingga sampai saat ini .

Dan almamater yang tercinta Institut Ilmu Al-Qur'an An Nur Yogyakarta

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Transliterasi adalah pengalihan tulisan dari satu bahasa ke dalam tulisan bahasa lain. Dalam skripsi ini transliterasi yang dimaksud adalah pengalihan tulisan Arab ke tulisan Latin. Penulisan transliterasi Arab-Latin di sini menggunakan transliterasi dari keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 158/1987 dan 0543b/U/1987 dengan sedikit perubahan dari penulis. Secara garis besar uraiannya adalah sebagai berikut:

### 1. Konsonan Tunggal

Huruf	Arab	Nama Huruf latin	Keterangan
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ša	Š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ḥa	Ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	SY	es dan ye

ص	ṣad	Ṣ	es (dengan titik dibawah)
ض	ḍad	Ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	Ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	Ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	Dengan koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Waw	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

## 2. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

### a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:



Tanda	Nama	Huruf Latin	Keterangan
---َ---	Fathah	A	A
---ِ---	Kasrah	I	I
---ُ---	Dammah	U	U

Contoh:

كَتَبَ = *kataba*

يَذْهَبُ = *yazhabu*

سُئِلَ = *su'ila*

ذُكِرَ = *zukira*

b. vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ـَـى	Fathah dan ya	Ai	a dan i
ـِـو	Kasrah dan wawu	Iu	a dan u

Contoh:

كَيْفَ = *kaifa*

هَوَّلَ = *haulā*

### 3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda:

a. *Fathah + huruf alif*, ditulis = a dengan garis di atas, seperti رجال *rijālun*

b. *Fathah* + huruf *alif layyinah*, ditulis = a dengan garis di atas, seperti

موسى *mūsā*

c. *Kasrah* + huruf *ya' mati*, ditulis = i dengan garis di atas, seperti

موجب *mujībun*

d. *Dammah* + huruf *wawu mati*, ditulis = u dengan garis di atas, seperti:

قلوبهم *qulūbuhum*

#### 4. Ta' Marbutah

Transliterasi untuk ta' marbutah ada dua:

a. *Ta' Marbutah* hidup

Ta' Marbutah yang hidup atau yang mendapat harakah *fathah*, *kasrah* dan *dammah*, transliterasinya adalah "t"

b. *Ta' Marbutah* mati

Ta' marbutah yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah "h" Contoh: طلحة *Ṭalḥah*

c. Kalau pada kata yang terakhir dengan ta' marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang "al" serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta' marbutah itu ditransliterasikan dengan "h".

Contoh: روضة الجنة *Raudah al-jannah*

#### 5. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda syaddah, dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

رَبَّنَا = *rabbana*

كَبَّرَ = *kabbara*

## 6. Penulisan Huruf Alif Lam

a. Jika bertemu dengan huruf *qamariyah*, maupun *syamsiah* ditulis dengan metode yang sama yaitu tetapi ditulis *al-*,

seperti :

الكَرِيمُ الْكَبِيرُ = *al-karīm al-kabīr*

الرَّسُولُ النَّسَاءُ = *al-rasūl al-nisa'*

b. Berada di awal kalimat, ditulis dengan huruf kapital,

seperti :

الْعَزِيزُ الْحَكِيمُ = *al-Azīz al-hakīm*

c. Berada di tengah kalimat, ditulis dengan huruf kecil,

seperti :

يُحِبُّ الْمُحْسِنِينَ = *Yuhib al-Muhsinīn*

## 7. Hamzah

Sebagaimana dinyatakan di depan, hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Bila terletak di awal kata, hamzah tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

شَيْءٌ = *syai'un*

أَمْرٌ = *umirtu*

## 8. Penulisan Kata atau Kalimat

Pada dasarnya setiap kata, baik fi'il (kata kerja), isim atau huruf, ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain, karena ada huruf Arab atau harakat yang dihilangkan. Dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut ditulis dengan kata sekata. Contoh:

وَإِنَّ اللَّهَ لَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ = *Wa innallāha lahuwa khairu al-Rāziqīn*

فَأَوْفُ الْكَيْلِ وَالْمِيزَانَ = *Fa 'aufū al-Kaila wa al-Mīzān*

## 9. Huruf Kapital

Penggunaan huruf kapital seperti yang berlaku dalam EYD, seperti huruf kapital yang digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap harus awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

وَمَا مُحَمَّدٌ إِلَّا رَسُولٌ = *wamā Muhammadun illā Rasūl*

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله رب العالمين و به نستعين على أمور الدنيا والدين والصلاة والسلام على سيد الأنبياء والمرسلين وعلى آله وصحبه اجمعين

*Alhamdulillah* alilalamin, puji syukur kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayahnya kepada kita semua, sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi. Selawat serta salam semoga tetap tercurah kepada junjungan kita nabi agung Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga, para sahabat, serta para pengikutnya yang telah menjadi suri tauladan bagi kita.

Dengan segala kerendahan hati, peneliti menyadari bahwa skripsi yang peneliti tulis masih jauh dari kata sempurna. Semoga skripsi ini memberi manfaat bagi yang membacanya Amiin.

Selanjutnya, penyusunan skripsi ini tidak akan berhasil tanpa adanya bantuan, pengarahan, dan semangat dari berbagai pihak. Oleh karena itu, peneliti mengucapkan terimakasih sebesar-besarnya kepada berbagai pihak yang secara langsung maupun tidak langsung telah berperan bagi peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini. Terimakasih kepada :

1. Guru kita semua Almarhum KH. Nawawi Abdul Aziz al *Hafiz*, selaku pendiri dan pengasuh pertama beserta dewan *Dzuriyyah* Pondok Pesantren An Nur Ngrukem Sewon Bantul Yogyakarta, yang selalu menjadi sosok motivator dan penyemangat serta tauladan bagi peneliti untuk selalu belajar tanpa mengenal lelah.

2. Bapak KH. Yasin Nawawi selaku ketua Yayasan Pondok Pesantren An Nur Ngrukem, Sewon, Bantul, Yogyakarta
3. Bapak Dr. Ahmad Sihabul Millah, M.A. selaku rektor Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) An Nur Yogyakarta, yang menjadi sosok motivasi bagi peneliti
4. Ibu Dr. Lina, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) An Nur Yogyakarta, yang telah memberikan peneliti sebuah gambaran dalam penyusunan skripsi pada mata kuliah bimbingan skripsi.
5. Bapak Ali Mustaqim, M.Pd.I. selaku Kaprodi Pendidikan Agama Islam Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) An Nur Yogyakarta, yang telah membimbing peneliti selama penelitian.
6. Bapak Maghfur MR, M.Ag. selaku pembimbing yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk mengarahkan dan membimbing dalam upaya penulisan skripsi ini, sehingga peneliti bisa menyelesaikan skripsi ini dengan layak.
7. Segenap dosen dan civitas akademika Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) An Nur Yogyakarta tanpa terkecuali, yang telah memberikan pengetahuan dan wawasan selama peneliti belajar di kampus.
8. Keluargaku tercinta, kedua orang tuaku, adikku, serta keluarga besar. Kalian adalah alasan bagi peneliti untuk terus berjuang sampai saat ini, semoga selalu diberikan kesehatan dan dalam lindungan Allah SWT.
9. Pembimbing pemuda Bapak Sudarminto, yang telah mengajari banyak hal dalam permasalahan hidup ini, dari berbagai konflik dan tragedi yang telah

terjadi di lingkungan. Alhamdulillah bisa teratasi dengan baik dan banyak hal yang dapat saya ambil untuk kehidupan yang lebih dewasa

10. Bapak Nur Wahyudi (ketua rt), Bapak Poniran (kaum rois), Bapak Haryono (takmir dan sesepuh kampung) yang telah membantu, mengarahkan dalam banyak hal di lingkungan ini dan dalam pengerjaan penelitian ini.
11. Keluarga besar PRISMA (Persatuan Islam Masjid Al-Barokah Sanggrahan) yang telah mempercayai saya sebagai ketua dari tahun 2020 sampai sekarang, dan terima kasih kepada teman teman yang sudah kerja sama dalam kegiatan kegiatan tertentu, bagi saya apalah daya tanpa bantuan teman-teman semua, semoga kita semua saling belajar tentang banyak hal.

Dengan kerendahan hati, peneliti haturkan terimakasih, tanpa kalian, karya sederhana ini, belum tentu bisa terselesaikan. Semoga Allah SWT membalas segala kebaikan kalian, *Jazaakumullah ahsanal jazaa.*

Bantul, 15 Juli 2024  
Peneliti



Andi Setia Nurdin  
NIM. 20.10.17.80

## ABSTRAK

Andi Setia Nurdin, *Kesenian Hadrah Sebagai Media Pengembangan Sosial Pendidikan Pada Masyarakat Muhammadiyah di Kampung Sanggrahan Rt 05 Potorono Banguntapan Bantul*. Skripsi, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) An Nur Yogyakarta, 2024.

Kesenian hadrah merupakan seni pertunjukan kesenian adat yang dilakukan dengan syair memuji keagungan Allah SWT dan Nabi Muhammad. Kesenian hadrah muncul dari timur tengah dan berkembang di berbagai daerah seiring dengan perkembangan Agama Islam. Muhammadiyah adalah organisasi yang didirikan oleh KH. Ahmad Dahlan pada 18 November 1912, di Muhammadiyah yang notabennya tidak ada kesenian hadrah tetapi di kampung Sanggrahan Rt 05 Potorono Banguntapan Bantul mengadakan kesenian hadrah/selawat. Kondisi yang terjadi di masyarakat sebelum adanya hadrah banyak mengalami problem seperti: mabuk, judi, dll. Setelah adanya kegiatan hadrah maka segala permasalahan atau problem yang terjadi berkurang dengan sedikit-sedikit, perkembangan semakin baik di lingkungan tersebut. Pokok pembahasan ini tentang kondisi sosial Pendidikan dan perkembangan sosial pendidikan di kampung Sanggrahan Rt 05 Potorono Banguntapan Bantul.

Rumusan masalah dalam skripsi ini yaitu: 1). Bagaimana kondisi sosial pendidikan pada masyarakat Muhammadiyah di Kampung Sanggrahan Rt 05 Potorono Banguntapan Bantul?, 2). Bagaimana perkembangan sosial pendidikan masyarakat Muhammadiyah di Kampung Sanggrahan Rt 05 Potorono Banguntapan Bantul?.

Jenis penelitian ini merupakan penelitian lapangan atau *field research*, di mana data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi terhadap tempat penelitian. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan ialah analisis (*content analysis*), yaitu reduksi data, kajian data, dan menggunakan uji keabsahan data triangulasi. Penelitian ini menggunakan pendekatan sosiologi pendidikan

Hasil dari penelitian ini keberhasilan sosial pendidikan tidak hanya pendidikan melainkan pada faktor sosial lainnya. Sosial pendidikan dipengaruhi oleh keterlibatan semua lapisan masyarakat luas. Peran orang tua, pemuda dan anak anak dalam kegiatan hadrah sangat berpengaruh dalam masyarakat, serta penerapan nilai-nilai kegiatan hadrah, pendidikan dapat menciptakan perubahan positif signifikan dalam masyarakat. Pengaruh sosial pendidikan dalam meningkatkan kolaborasi dan interaksi antar individu, pengaruh lainnya pada kepribadian, lingkungan sosial, keluarga, orang tua, teman sebaya dan masyarakat. Membangun karakter interaksi sosial dalam masyarakat muhammadiyah.

Kata kunci: Kesenian Hadrah, Muhammadiyah dan Sosial Pendidikan.



## ABSTRACT

Andi Setia Nurdin, “*Hadrah Art as a Media for Developing Social Education in the Muhammadiyah Community in Sanggrahan Village, RT 05 Potorono, Banguntapan, Bantul.*” Thesis, Islamic Religious Education Study Program, Faculty of Tarbiyah, Institute of Al-Qur'an Science (IIQ) An Nur Yogyakarta, 2024.

Hadrah art is a traditional performing art performed with poetry praising the greatness of Allah SWT and the Prophet Muhammad. Hadrah art emerged from the Middle East and developed in various regions along with the development of Islam. Muhammadiyah is an organization founded by KH. Ahmad Dahlan on November 18, 1912, in Muhammadiyah which is known to have no hadrah art but in the village of Sanggrahan Rt 05 Potorono Banguntapan Bantul held hadrah/selawat art. The conditions that occurred in society before the existence of hadrah experienced many problems such as: drunkenness, gambling, etc. After the hadrah activity, all the problems or problems that occurred decreased little by little, developments were getting better in the environment. The main topic of this discussion is about the social conditions of education and the development of social education in the village of Sanggrahan Rt 05 Potorono Banguntapan Bantul.

The formulation of the problem in this thesis is: 1). How is the social condition of education in the Muhammadiyah community in Sanggrahan Village Rt 05 Potorono Banguntapan Bantul?, 2). How is the development of social education in the Muhammadiyah community in Sanggrahan Village Rt 05 Potorono Banguntapan Bantul?.

This type of research is field research, where data is obtained through observation, interviews, and documentation of the research location. While the data analysis technique used is analysis (content analysis), namely data reduction, data review, and using triangulation data validity tests. This research uses an educational sociology approach.

The results of this study the success of social education is not only in education but also in other social factors. Social education is influenced by the involvement of all levels of society. The role of parents, youth and children in hadrah activities is very influential in society, as well as the application of values - value of hadrah activities, education can create significant positive changes in society. The social influence of education in increasing collaboration and interaction between individuals, other influences on personality, social environment, family, parents, peers and society. Building character of social interaction in society Muhammadiyah.

Keywords: Hadrah Arts, Muhammadiyah and Social Education.

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
SURAT PERNYATAAN .....	ii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iv
MOTTO .....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN .....	vii
KATA PENGANTAR.....	xiii
ABSTRAK .....	xvi
DAFTAR ISI.....	xviii
DAFTAR TABEL .....	xx
DAFTAR GAMBAR.....	xxi
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
<b>A. Latar Belakang.....</b>	<b>1</b>
<b>B. Rumusan Masalah .....</b>	<b>7</b>
<b>C. Tujuan Penelitian.....</b>	<b>8</b>
<b>E. Tinjauan Pustaka .....</b>	<b>10</b>
<b>F. Sistematika Pembahasan.....</b>	<b>17</b>
<b>BAB II KERANGKA TEORI DAN METODE PENELITIAN.....</b>	<b>19</b>
<b>A. Kerangka Teori .....</b>	<b>19</b>
<b>1. Kesenian Hadrah.....</b>	<b>19</b>
<b>2. Media dan Pengembangan .....</b>	<b>22</b>
<b>3. Sosial Pendidikan .....</b>	<b>24</b>
<b>B. Metode Penelitian.....</b>	<b>32</b>
<b>BAB III GAMBARAN UMUM.....</b>	<b>41</b>
<b>A. Letak Geografis .....</b>	<b>41</b>
<b>B. Sejarah Singkat Berdirinya .....</b>	<b>41</b>

<b>C. Visi, Misi, dan Motto .....</b>	<b>42</b>
<b>D. Kegiatan di Kampung Sanggrahan Rt 05 Potorono Banguntapan Bantul .....</b>	<b>43</b>
<b>E. Sejarah Hadrah Yuhdirul Barokati .....</b>	<b>45</b>
<b>F. Kegiatan Kesenian Hadrah Yuhdirul Barakati .....</b>	<b>49</b>
<b>BAB IV PEMBAHASAN.....</b>	<b>52</b>
<b>A. Kondisi Sosial Pendidikan Masyarakat Muhammadiyah Kampung Sanggrahan Rt 05 Potorono Banguntapan Bantul .....</b>	<b>52</b>
<b>1. Kondisi Sosial Sebelum Adanya Hadrah .....</b>	<b>52</b>
<b>2. Sosial Pendidikan Kesenian Hadrah Yuhdirul Barakati .....</b>	<b>60</b>
<b>B. Perkembangan Sosial Pendidikan Masyarakat Muhammadiyah di Kampung Sanggrahan Rt 05 Potorono Banguntapan Bantul Melalui Seni Hadrah .....</b>	<b>70</b>
<b>1. Peningkatan Kualitas Kehidupan Sosial.....</b>	<b>70</b>
<b>2. Seni Hadrah Memperkokoh Hubungan Sosial.....</b>	<b>74</b>
<b>3. Peran Seni Hadrah Dalam Pendidikan Formal dan Non Formal .....</b>	<b>89</b>
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>102</b>
<b>A. Kesimpulan.....</b>	<b>102</b>
<b>B. Saran .....</b>	<b>104</b>
<b>C. Penutup .....</b>	<b>105</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>106</b>
<b>LAMPIRAN- LAMPIRAN .....</b>	<b>110</b>
<b>CURICULUM VITAE.....</b>	<b>158</b>

## DAFTAR TABEL

<b>TABEL</b>	<b>KETERANGAN</b>	<b>HALAMAN</b>
<b>1.</b>	Tabel Struktur Rukun Tangga	110
<b>2.</b>	Tabel Struktur Pemuda	111
<b>3.</b>	Tabel Struktur Yuhdirul Barakati	112
<b>4.</b>	Tabel Pemain Kesenian Hadrah	113
<b>5.</b>	Tabel Sarana dan Prasarana	113
<b>6.</b>	Tabel Rumus Rebana	115
<b>7.</b>	Tabel Rumus Tamborin dan ketipung	115
<b>8.</b>	Tabel Rumus Derbuka, Bas dan Tam	116
<b>9.</b>	Tabel Rumus Keprak	116
<b>10.</b>	Tabel Transkrip Wawancara	128-154

## DAFTAR GAMBAR

<b>GAMBAR</b>	<b>KETERANGAN</b>	<b>HALAMAN</b>
1.	Gambar Wawancara dengan Nur Wahyudi (Ketua Rt 05)	155
2.	Gambar Wawancara Dengan Bapak Poniran (Tokoh Agama)	155
3.	Gambar Wawancara Dengan Bapak Haryono (Sesepuh Kampung)	156
4.	Gambar Wawancara Dengan Bapak Sudarminto (Pembimbing Pemuda & Hadrah)	156
5.	Gambar Wawancara Dengan Mas Isnawan (Anggota Hadrah)	157
6.	Gambar Dokumentasi Kegiatan Hadrah di Luar Kampung dan Saat latihan	157

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Musik, sebagai seni atau ilmu menyatukan suara atau nada yang dirangkai sedemikian rupa sehingga mengandung irama lagu dan keharmonisan. Keahlian musik tidak hanya terbatas pada suara atau bunyi saja, apa pun yang dapat menghasilkan suara atau bunyi dapat dipandang sebagai musik. Perpaduan dan koneksi yang baik, dapat menghasilkan suara yang dapat didengarkan dengan indah. Di dunia Islam, musik memiliki berbagai sudut pandang.

Menurut pandangan hukum sebagian ada yang menganggapnya haram (dilarang) sementara ada yang menganggapnya mubah (boleh) sedangkan, pandangan beberapa ulama memandang musik sebagai perbuatan yang menyesatkan dan mengalihkan dari jalan Allah. Pentingnya untuk merujuk Al-Qur'an dan Hadis serta menghargai perbedaan pendapat di kalangan ulama. Musik dipandang sebagai warisan yang dapat diverifikasi dari zaman cemerlang. Tampilan musik dipengaruhi oleh keyakinan dan landasan Islam.<sup>3</sup>

Al-Qur'an tidak ditemukan ancaman terhadap musik. Namun dalam Hadis banyak kita temukan penjelasan-penjelasan yang mewaspadaikan musik dan alat musik, seperti yang dikatakan oleh Yusuf Al-Qaradawi yang

---

<sup>3</sup> Moch. Yunus, "Musik Dalam Sejarah Dunia Islam", *Jurnal Qolamuna*, Vol 2 No 1 (2016), hlm. 46

mengkaji musik, halal atau haram tidak ada bedanya namun memberikan syarat-syarat antara lain tidak menimbulkan rasa tidak tahu malu, tetap dalam keislaman, tetap di lingkup sejarah islam, memainkan peran yang sangat luas dan seni yang terkenal. Dalam tulisan Al-Faruqi tentang musik dan keterampilan, ia mengungkapkan bahwa salah satu *Asmaul Husna* adalah Al-Jamal atau yang *Maha Indah*. Diungkapkan bahwa Islam dan musik adalah dua hal yang bekerja sama sebagai keagungan itu sendiri. Dalam bukunya yang berjudul *The Islamization of Knowledge*, Ismail Raji Al-Faruqi menunjukkan bahwa keindahan seni dan musik itu sebanding. Baginya, musik adalah sebuah karya yang biasanya memiliki kesesuaian antara Islam, musik, dan informasi yang kita ketahui.<sup>4</sup>

Indonesia dikenal dengan keragaman budayanya, yang salah satunya adalah kesenian hadrah. Hadrah merupakan bentuk kesenian tradisional yang menggabungkan unsur-unsur musik, tari, dan syair religius. Kesenian hadrah merupakan suatu seni pertunjukan kesenian adat yang dilakukan dengan syair memuji keagungan Allah SWT dan Nabi Muhammad SAW yang dipadukan dengan alat musik Islam seperti rebana, mawaris, dan tamborin. Menurut Muchlis Wagiman, tahar adalah alat musik, sedangkan hadrah adalah bentuk seni yang memanfaatkan tahar. Awal mula musik hadroh muncul dari Timur Tengah dan berkembang di berbagai daerah seiring dengan berkembangnya agama Islam. Hadrah adalah jenis kesenian

---

<sup>4</sup> Shobrun Jamil, "Musik Dalam Pandangan Islam (Studi Pemikiran Ismail Raji Al-Faruqi)", *Jurnal Pertunjukan & Pendidikan Musik*, Vol 4 No 1 (2022), hlm. 27

musik Islami. Berdasarkan bacaan syair-syair yang dilantunkan Nabi Muhammad SAW, hadroh atau selawatan adalah jalan terbukanya kesucilaan kebenaran Surgawi baik melalui pembacaan Al-Qur'an (Tilawah) maupun nada-nada religious (Al-Barzanji) serta rangkaian permohonan keberkahan kepada Allah yang terkandung di dalamnya.<sup>5</sup>

Pada abad ketiga belas Hijriyah di Indonesia, seorang peneliti luar biasa dari Yaman bernama Habib Ali Muhammad bin Husein Al-Habsyi (1259-1333/1839-1913 M), muncul di negaranya untuk mengajarkan penyebaran agama Islam. Dia membawa selawat, sebuah bentuk seni Arab yang diiringi dengan rebana. Selain itu, ia juga melakukan upacara selawat dan penghormatan kepada Nabi Muhammad SAW. Akhirnya, majelis tersebut menyebar ke seluruh pelosok daerah, khususnya Kalimantan dan Jawa. Kitab berjudul "Simthu Al-Durar" yang dikarangnya memuat kisah perjalanan Nabi Muhammad SAW. Kitab ini juga memuat bacaan pujipujian dan selawat kepada Nabi. Baru-baru ini, hal tersebut mulai terpampang di mata masyarakat, khususnya para pengagum selawat. Di Indonesia sendiri saat ini banyak sekali yang cinta dengan selawat dari usia anak-anak sampai usia dewasa.<sup>6</sup>

---

<sup>5</sup> Aisah Azizah, Andi Warisno,dkk, "Penanaman Nilai-nilai Pendidikan Islam Melalui Seni Hadroh ( Studi Kasus Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadiin Jati Agung Lampung Selatan)", *Jurnal Manajemen & Pendidikan Islam*, Vol 01 No 04 (2022), hlm. 44

<sup>6</sup> Ade Abizar Uyun, "Peran Model Sosial Komunitas Hadroh Ishari Tugu dalam Pelestarian Kesenian Hadroh di Dusun Tugu Desa Cendono Kecamatan Kendat Kabupaten Kediri", ( Kediri: Institut Agama Islam Negeri 2021), hlm. 10



Muhammadiyah merupakan organisasi keagamaan yang didirikan oleh KH. Ahmad Dahlan pada tanggal 18 November 1912. umumnya menganut Amar Ma'ruf Nahi Mungkar. Persyarikatan islam yang berperan dalam penguatan daerah di bidang agama, pendidikan, kesejahteraan, keuangan, dakwah, dan bidang sosial lainnya. Tujuan utama adalah memajukan umat Islam melalui pendidikan dan penerapan nilai-nilai dalam kehidupan sosial melalui usaha pembinaan keluarga muslim, dakwah tabligh, pengajian, pendidikan, dan penyantunan anak yatim. Muhammadiyah memiliki rumah sakit, lembaga pendidikan, dan berbagai program sosial di seluruh Indonesia.<sup>7</sup>

Muhammadiyah sebagai pengembangan ajaran Islam Amar Ma'ruf Nahi Munkar tidak membatasi kesenian yang sesuai syariat Islam dan tidak bertentangan dengan ajaran Islam. Hanya saja kita perlu mewaspadaikan dan berhati-hati. Muhammadiyah tidak memberikan arahan yang efisien dan mendetail tentang keterampilan, sebagai cara pandang terhadap apa yang boleh dan apa yang tidak boleh. Namun, ada beberapa aturan mendasar yang harus dipatuhi. Misalnya, hukum seni suara dan musik didasarkan pada illat: jika mengarah pada keutamaan, maka itu sunnah; jika sekedar iseng (tanpa mempedulikan apapun), maka makruh; dan jika mengandung unsur negatif dan mengundang maksiat, maka haram.<sup>8</sup>

---

<sup>7</sup> Karsiman, Edyanto, "Peran Muhammadiyah dalam Pemberdayaan Masyarakat Kokoda di Kota Sorong", *Jurnal Noken*, Vol 4 No 1 (2018), hlm. 24

<sup>8</sup> Admin Tarjih, "Pandangan Muhammadiyah Tentang Seni Musik atau Seni Tari", <https://tarjih.or.id/pandangan-muhammadiyah-tentang-seni-musik-atau-seni-tari/> Juli 26, 2018. diakses pada 27 Mei 2023, pukul 20.00. WIB

Masyarakat Muhammadiyah di Kampung Sanggrahan RT 05 Potorono Banguntapan Bantul, memiliki tradisi yang merupakan campuran adat Jawa. Di sana, kegiatan seperti tahlilan, kenduren, selamatan 40 hari, 100 hari, dan 1000 hari masih dilakukan dengan kental. Dalam praktik ibadah, mereka tidak mengadakan doa bersama setelah shalat wajib, dan tidak ada doa qunut saat shalat Subuh. Saat Ramadan, salat tarawih hanya dilakukan sebanyak 11 rakaat. Kesenian hadrah di kampung ini dimulai dari inisiatif pembimbing pengajian yang mengadakan kegiatan selawat di lingkungan Muhammadiyah Kampung Sanggrahan Rt 05 Potorono Banguntapan Bantul.<sup>9</sup>

Kondisi sebelum ada hadrah di kampung Sanggrahan Rt 05 Potorono Banguntapan Bantul banyak pemuda yang melakukan perbuatan menyimpang seperti: mabuk-mabukan, mempermainkan Perempuan, dan melakukan tindakan negatif lainnya. Terjadinya hadrah di kampung Sanggrahan Rt 05 Potorono Banguntapan Bantul berawal dari Sudarminto. Ia terinspirasi saat melihat tradisi di rumah temannya, di mana anak bayi yang diakikahi menjadi tenang dan tersenyum saat mendengar selawat mahalul qiyam. Sudarminto berpikir bahwa jika selawat dilaksanakan di Kampung Sanggrahan Rt 05 Potorono Banguntapan Bantul, itu bisa membantu menenangkan dan meningkatkan solidaritas masyarakat.<sup>10</sup>

---

<sup>9</sup> Wawancara dengan Bapak Poniran, Mbah Kaum/Tokoh Agama Masyarakat, Sanggrahan Rt 05 Potorono Banguntapan Bantul pada tanggal 21 Mei 2024

<sup>10</sup> Wawancara dengan Bapak Sudarminto, Pembimbing Selawat, Sanggrahan Rt 05 Potorono Banguntapan Bantul pada tanggal 14 Maret 2024

Rasulullah SAW bersabda “*Perbanyaklah membaca selawat pada hari dan malam Jumat. Barang siapa membacakan selawat untukku satu kali, maka Allah akan berselawat untuknya sepuluh*”.<sup>11</sup> Sosial Pendidikan hadrah di kampung Sanggrahan Rt 05 Potorono Banguntapan Bantul selawat itu kebersamaan walau hanya minum teh kemudian bisa bertemu dengan teman-temannya dari pada kumpul hanya tidak ada gunanya.

Melalui silaturahmi ke rumah-rumah dengan melantunkan selawat, rumah yang dikunjungi akan mendapatkan rezeki yang lebih banyak, tamu yang hadir akan membawa berkah, dan pemilik rumah akan diberikan kemudahan dalam segala urusan apapun. Masyarakat Muhammadiyah biasanya tidak memiliki kesenian hadrah, tetapi di Kampung Sanggrahan RT 05 Potorono Banguntapan Bantul kesenian hadrah juga diterapkan oleh masyarakat Muhammadiyah di sana.<sup>12</sup>

Awal mula hadrah dimulai dengan ucapan secara bersama-sama. Setelah itu, pembimbing menyuruh untuk membuat hadrah dari bambu dan dijadikan alat musik hadrah. Berawal dari 2014 sampai 2017, pemuda menabung untuk membeli alat musik hadrah dan meminta bantuan untuk membelinya. Akhirnya, setelah sekian lama menabung dan mencari bantuan, pada tahun 2018 mereka bisa membeli hadrah dan menggunakannya setiap hari. Meskipun ada beberapa orang yang tidak suka atau membenci kegiatan ini, hadrah tetap dilakukan sampai orang-orang

---

<sup>11</sup> Emas Agus Prasetyo Wibowo, “*Shalawat: Amalan Hebat Jalan Selamat Dunia dan Akhirat*”, (Tangerang Selatan: Guepedia, 2020), hlm. 19

<sup>12</sup> Wawancara dengan Bapak Sudarminto, Pembimbing Selawat, Sanggrahan Rt 05 Potorono Banguntapan Bantul pada tanggal 14 Maret 2024

tersebut sadar sendiri. Seorang yang sadar akan selawat akan selalu merindukannya.

Menurut Sudarminto, "*Kesenian hadrah tetap dilaksanakan, jangan sampai melalaikan leluhur.*" Walaupun ini bukan turunan dari nenek moyang, karena kampung dulunya peninggalan dari nenek moyang, setiap melantunkan hadrah tidak lupa juga mengirim doa. Masyarakat Kampung Sanggrahan RT 05 Potorono Banguntapan Bantul terus mengembangkan hadrah. Dengan adanya hadrah di lingkungan Muhammadiyah yang mayoritas tidak memiliki hadrah, masyarakat mengalami perkembangan yang sangat pesat dan ketentraman. Jika selawat tidak menggema di Kampung Sanggrahan RT 05 Potorono Banguntapan, kehidupan masyarakat seakan-akan hambar dan gersang.<sup>13</sup>

Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti mengambil judul: "*Kesenian Hadrah Sebagai Media Pengembangan Sosial Pendidikan Pada Masyarakat Muhammadiyah di Kampung Sanggrahan Rt 05 Potorono Banguntapan Bantul.*" Penelitian yang dilakukan menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dengan metode pengumpulan data berupa wawancara, observasi dan dokumentasi.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka permasalahan yang akan diteliti adalah sebagai berikut :

---

<sup>13</sup> Wawancara dengan Bapak Sudarminto, Pembimbing Selawat, Sanggrahan Rt 05 Potorono Banguntapan Bantul pada tanggal 14 Maret 2024

1. Bagaimana kondisi sosial pendidikan pada masyarakat Muhammadiyah di Kampung Sanggrahan Rt 05 Potorono Banguntapan Bantul ?
2. Bagaimana perkembangan sosial pendidikan masyarakat Muhammadiyah di Kampung Sanggrahan Rt 05 Potorono Banguntapan Bantul melalui seni hadrah ?

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian dalam karya ini merupakan tujuan yang ingin dicapai melalui serangkaian latihan penelitian, karena segala sesuatu yang dilakukan harus mempunyai tujuan yang jelas sesuai dengan permasalahannya.

Sesuai dengan definisi masalah yang dirujuk di atas, poin penelitian ini bertujuan.

1. Untuk menganalisa kondisi sosial pendidikan pada masyarakat Muhammadiyah di Kampung Sanggrahan Rt 05 Potorono Banguntapan Bantul.
2. Untuk menganalisa perkembangan sosial pendidikan pada masyarakat Muhammadiyah di Kampung Sanggrahan Rt 05 Potorono Banguntapan Bantul melalui seni hadrah.

### **D. Manfaat Penelitian**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan keuntungan sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

- a. penelitian ini mempunyai potensi untuk berkontribusi khazanah keilmuan yang dapat di kembangkan dalam masyarakat dan penelitian selanjutkan.
- b. Sebagai penambah pengetahuan Islam dan memperkaya khazanah keilmuan dalam pendidikan Islam, melalui kesenian hadrah sebagai media pengembangan pada masyarakat Muhammadiyah di Kampung Sanggrahan Rt 05 Potorono Banguntapan Bantul.
- c. Dapat dimanfaatkan sebagai semacam perspektif untuk eksplorasi yang signifikan di masa mendatang.

## 2. Secara Praktis

### a. Bagi Peneliti

penelitian ini menambah informasi dan pemahaman terkait dengan sosial pendidikan Islam melalui media kesenian hadrah khususnya masyarakat Muhammadiyah di Kampung Sanggrahan Rt 05 Potorono Banguntapan Bantul.

### b. Bagi Pelaku Kesenian Hadrah

Dengan adanya ini diharapkan dapat memberi penghargaan yang lebih, menumbuhkan cinta kepada Nabi Muhammad SAW, serta memberikan motivasi dalam usaha melestarikan dan mengembangkan kesenian hadrah.

### c. Bagi masyarakat

Dampak lanjutan dari penelitian ini dapat memberikan informasi yang berharga dan menambah keyakinan adanya pengembangan sosial pendidikan Islam dalam kesenian hadrah, sehingga masyarakat lebih bersemangat untuk menjaga dan melestarikan kesenian hadrah tersebut agar tidak terjadi kepunahan, dan dapat pula menumbuhkan inspirasi untuk ikut serta melestarikan kesenian hadrah.

#### **E. Tinjauan Pustaka**

Penelitian yang mengkaji tentang kesenian sudah banyak ditemukan. Namun sepanjang pengamatan peneliti. Kesenian hadrah sebagai media pengembangan sosial pendidikan pada masyarakat Muhammadiyah belum ada. Beberapa karya atau penelitian logis yang sebanding, termasuk:

Pertama, skripsi yang ditulis oleh Anis Restu Hayuningtyas dengan judul *Hadroh Sebagai Media Dakwah dalam Meningkatkan Semangat Aktivitas Keagamaan Remaja Desa Sidodadi Kecamatan Pardasuka Pringsewu*. Tujuan Inti dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana hadroh sebagai media dakwah membangun energi aktivitas generasi muda yang giat di Kota Sidodadi Pringsewu. Skripsi tersebut menggunakan metode penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dokumentasi . Hasil pemeriksaan menunjukkan anak-anak muda di Kota Sidodadi bersemangat melakukan aktivitas keagamaan. Skripsi ini memfokuskan bagaimana media dakwah

hadrah sebagai latihan jiwa remaja di Kota Sidodadi. Yang tersirat dalam jiwa teguran di sini adalah generasi muda lebih suka mengikuti latihan hadrah dibandingkan menyibukkan tenaga ekstra dengan hal-hal yang tidak berguna. Jadi seni hadrah disini sangat membantu generasi muda dalam mengisi aktivitas keagamaan mereka sehingga dapat membatasi remaja mengisi waktu luangnya dengan hal-hal negatif yang dilarang oleh agama.<sup>14</sup>

Persamaan penelitian sekarang dengan penelitian sebelumnya adalah sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif yaitu berusaha menganalisis tentang kesenian hadrah, sama-sama menggunakan hadrah sebagai media dakwah dalam mengembangkan Desa.

Perbedaan penelitian sekarang dengan penelitian sebelumnya jika skripsi ini memfokuskan pada remaja sedangkan penelitian memfokuskan pada masyarakat Muhammadiyah. Selain itu perbedaan terdapat pada objeknya yang mana objek sebelumnya ada di Desa Sidodadi Kecamatan Pardasuka Pringsewu dan objek penelitian sekarang di Kampung Sanggrahan Rt 05 Potorono Banguntapan Bantul.

Kedua, skripsi yang ditulis oleh Laily Kautsar Miftahul Firdaus dengan judul *Penanaman Nilai-Nilai Keagamaan Melalui Kegiatan Hadrah dan Yasinan Rutinan bagi Masyarakat di Desa Pingkuk Magetan*. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan kegiatan dan yasinan rutin dalam penanaman

---

<sup>14</sup> Anis Restu Hayuningtyas, “*Hadrah Sebagai Media Dakwah Dalam Meningkatkan Semangat Aktivitas Keagamaan Remaja Desa Sidodadi Kecamatan Pardasuka Pringsewu*”, (Lampung: Universitas Islam Negeri Raden Intan. 2018), hlm. 3



nilai-nilai keagamaan pada masyarakat di Desa Pingkuk Magetan. Skripsi ini menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian studi kasus. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Metode pemeriksaan informasi dilakukan dalam beberapa tahap, khususnya pengumpulan informasi, penyajian informasi, serta pengambilan keputusan dan konfirmasi. Hasil pendalaman ini yang didapatkan bahwa hadrah dan yasinan rutin terus dilakukan di Desa Pingkuk, unsur pendukung setempat dalam pelaksanaan hadrah berupa perangkat alat hadrah, dampak pelaksanaan hadrah dan yasinan antara lain menenangkan hati, mengembangkan informasi yang tegas tentang ilmu agama, mendapatkan mediasi dari masyarakat dan syafaat Nabi Muhammad SAW. Skripsi ini memfokuskan pada nilai-nilai Agama melalui latihan hadrah dan yasinan yang rutin bagi daerah setempat. Mengingat pentingnya nilai-nilai Agama bagi setiap orang, memupuk nilai-nilai Agama sebagai alasan untuk melanjutkan kehidupan yang unggul sangatlah penting. Hubungan dengan Tuhan dan sesama seseorang akan kokoh dan bermakna bila nilai-nilai agama sudah tertanam dalam diri seseorang.<sup>15</sup>

Persamaan penelitian sekarang dengan penelitian sebelumnya adalah sama-sama menggunakan penelitian kualitatif, sama-sama menggunakan hadrah sebagai media dakwah, sama-sama memfokuskan pada masyarakat.

---

<sup>15</sup> Laily Kautsar Miftahul Firdaus, *“Penanaman Nilai-Nilai Keagamaan Melalui Kegiatan Hadrah dan Yasinan Rutinan bagi Masyarakat di Desa Pingkuk Magetan”*, (Ponorogo: Institut Agama Islam Negeri. 2014), hlm. 2

Perbedaan penelitian sekarang dengan penelitian sebelumnya jika skripsi ini memfokuskan tentang penanaman nilai-nilai Agama melalui latihan hadroh dan yasinan yang rutin di wilayah setempat sedangkan penelitian memfokuskan pada pengembangan sosial pendidikan masyarakat. Selain itu perbedaan terdapat pada objeknya yang mana objek sebelumnya ada di Desa Pingkuk Magetan sedangkan objek penelitian sekarang di Kampung Sanggrahan Rt 05 Potorono Banguntapan Bantul

Ketiga, skripsi yang ditulis oleh Rohani Indri Lestari dengan judul *Dampak Kegiatan Hadrah dalam Membina Nilai-Nilai Religiusitas Masyarakat di Desa Tugu Rejo Kecamatan Kabawetan Kabupaten Kepahiang*. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengenal latihan hadrah di Kota Tugu Rejo, untuk mengenal religiusitas daerah setempat di Kota Tugu Rejo, untuk mengenal pengaruh latihan hadrah dalam mendorong ke arah positif religiusitas daerah di Kota Tugu Rejo. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Pendekatan pengujian yang dilakukan pencipta dalam penelitian ini adalah dengan melakukan penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif di Desa Tugu Rejo Kecamatan Kabawetan Kabupaten Kapahiang. penulisan skripsi ini memfokuskan pada pembinaan yang mendorong nilai-nilai keagamaan di masyarakat. Berdasarkan temuan penelitian ini, kegiatan hadrah mendorong religiusitas masyarakat melalui lagu lagu Islami dan kajian Agama. Masyarakat Kota Tugu Rejo juga dipersilakan melakukan kajian Agama

dalam bentuk istighosah dan yasinan untuk memperkuat nilai-nilai agama Islam.<sup>16</sup>

Persamaan penelitian dengan penelitian sebelumnya adalah sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif yang mengamati orang di lingkungan hidupnya. Sama-sama menggunakan hadrah sebagai media dakwah, sama-sama memfokuskan kepada pada masyarakat.

Perbedaan penelitian sekarang dengan penelitian sebelumnya adalah jika skripsi ini memfokuskan pada religiusitas masyarakat sedangkan peneliti memfokuskan pada media pengembangan sosial pendidikan masyarakat. Selain itu perbedaan terdapat pada objeknya yang mana objek sebelumnya ada di Desa Tugu Rejo Kecamatan Kabawetan Kabupaten Kapahiang dan objek penelitian sekarang di Kampung Sanggrahan Rt 05 Potorono Banguntapan Bantul.

Keempat, artikel jurnal yang ditulis oleh Regaria Tindarika dengan judul. *Spirit Untuk Meningkatkan Kegiatan Rutinan Grup Sholawat Pemuda Karang Taruna Dusun Mbureng Desa Jambon Kecamatan jambon Kabupaten Ponorogo*. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menciptakan dan merangsang minat terhadap anugerah generasi muda dan masyarakat dalam melaksanakan dan menyelamatkan kebudayaan Islam Indonesia, untuk mewujudkan bangsa yang luar biasa dengan tetap berpegang pada kebudayaan masyarakat dan Islam. Artikel jurnal tersebut menggunakan

---

<sup>16</sup> Rohani Indri Lestari, "Dampak Kegiatan Hadrah dalam Membina Nilai-Nilai Religiusitas Masyarakat di Desa Tugu Rejo Kecamatan Kabawetan Kabupaten Kepahing", (Curup: Institut Agama Islam Negeri. 2020), hlm. 3

metode penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil dari penelitian tersebut adalah menggarap kemampuan dan pemahaman generasi muda Dusun Mbureng Kota Jambon Daerah Jambon Rezim Ponorogo, memperluas energi generasi muda Dusun Mbureng Kota Jambon Daerah Jambon Kabupaten Ponorogo. Jurnal ini memfokuskan pada pengembangan kemampuan, pemahaman dan kegairahan generasi muda Karang Taruna Dusun Mbureng, Kota Jambon, Daerah Jambon, Kabupaten Ponorogo. Keahlian hadrah Al-Banjari merupakan sebuah karya untuk menumbuhkan minat dan bakat generasi muda dan masyarakat dalam tiada hentinya menyelamatkan budaya islam nusantara, demi mewujudkan bangsa negara yang luar biasa yang berpegang teguh pada budaya masyarakat dan keislaman.<sup>17</sup>

Persamaan penelitian sekarang dengan penelitian sebelumnya adalah sama-sama menggunakan penelitian kualitatif dan menggunakan teknik pengumpulan data dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Sama-sama menggunakan media dakwah hadrah, sama-sama pada masyarakat.

Perbedaan penelitian sekarang dengan penelitian sebelumnya memfokuskan pada pemuda Karang Taruna Dusun Mbureng Desa Jambon Kecamatan Jambon Kabupaten Ponorogo sedangkan penelitian

---

<sup>17</sup> Regaria Tindarika, "Pembelajaran Kesenian Hadroh Al-Banjari: Spirit untuk Meningkatkan Kegiatan Rutinan Grup Sholawatan Pemuda Karang Taruna Dusun Mbureng Desa Jambon Kecamatan Jambon Kabupaten Ponorogo", *Jurnal Peosiding Pengabdian Masyarakat*, Vol 1 No 5 (2021), hlm. 469

memfokuskan pada masyarakat Muhammadiyah di Kampung Sanggrahan Rt 05 Potorono Banguntapan Bantul. Jurnal ini memfokuskan pada peningkatan keterampilan, pemahaman dan spirit dan penelitian sekarang memfokuskan pada perkembangan masyarakat. Sedangkan perbedaan selanjutnya terdapat pada objeknya yang mana objek sebelumnya ada di Dusun Mbureng Desa jambon Kecamatan Jambon Kabupaten Ponorogo dan objek penelitian sekarang di Kampung Sanggrahan Rt 05 Potorono Banguntapan Bantul.

Kelima, artikel jurnal yang ditulis oleh Nur Ifitahul Husniyah, Ahmad Andi Susanto dengan judul *Perkembangan Kegiatan Keagamaan Melalui Program Seni Hadrah Al-Banjari*. Tujuan dari penelitian ini adalah memfokuskan pada penguatan nilai karakter masyarakat Desa Guminingrejo dan menjadikan Desa Guminingrejo sebagai desa berbasis religi. Artikel jurnal ini menggunakan metode penelitian kualitatif dan teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil dari penelitian tersebut adalah di mana melalui program ini generasi muda dibiasakan dengan membentengi diri manfaat memiliki rasa percaya diri dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki pribadi yang terhormat, mempunyai ilmu dan kemampuan, tegar secara mendalam dan ikhlas, mempunyai keteladanan yang tinggi. berwatak yang mantap dan mandiri, mempunyai rasa kewajiban sosial dan publik. Program hadrah Al-Banjari yang fokus pada pembangunan nilai-nilai karakter

masyarakat dapat menjadi *game changer* dalam kapasitas Desa Guminingrejo dalam menarik dan mempertahankan generasi muda.<sup>18</sup>

Persamaan penelitian sekarang dengan penelitian sebelumnya adalah sama-sama menggunakan metode kualitatif dan teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Sama-sama menggunakan hadrah sebagai media dakwah, dalam mengembabangkan desa, sama-sama dalam mengembangkan masyarakat.

Perbedaan penelitian sekarang dengan penelitian sebelumnya adalah jika penelitian ini memfokuskan pada penguatan nilai karakter masyarakat sedangkan penelitian memfokuskan pada perkembangan masyarakat. Selain itu perbedaan terdapat pada objeknya yang mana objek sebelumnya ada di Desa Guminingrejo dan objek penelitian sekarang di Kampung Sanggrahan Rt 05 Potorono Banguntapan Bantul.

#### **F. Sistematika Pembahasan**

Sistematika ini bertujuan sebagai gambaran yang akan dijadikan pokok pembahasan dalam penyusunan skripsi, sehingga nantinya diharapkan dapat mempermudah dalam memahami dan mengetahui masalah-masalah yang akan dikaji. Pembahasan pada skripsi ini tersusun atas V Bab, antara lain sebagai berikut:

---

<sup>18</sup> Nur Iftitahul Husniyah dan Ahmad Andi Susanto, “Perkembangan Kegiatan Keagamaan Melalui Program Seni Hadrah Al-Banjari”, *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol 9 No 2. (2020), hlm. 126

**Bab Pertama,** mencakup pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan, dan kemanfaatan penelitian, kajian Pustaka serta metode penelitian.

**Bab Kedua,** berisi penjelasan secara rinci mengenai pengertian kesenian hadrah, media pengembangan, sosial pendidikan, masyarakat Muhammadiyah.

**Bab Ketiga,** gambaran umum kesenian hadrah sebagai media pengembangan sosial pendidikan pada masyarakat Muhammadiyah menjelaskan profil, mencakup: letak geografis, Kampung Sanggrahan Rt 05 Potorono Banguntapan Bantul, sejarah pembangunan, dan struktur kepengurusan. Mengurai tentang profil kesenian hadrah, mencakup: sejarah berdirinya, perkembangan, kegiatan kesenian hadrah Yuhdirul Barokati, pemain kesenian hadrah Yuhdirul Barokati, iringan, irama, dan bentuk pertunjukan.

**Bab Keempat,** merupakan analisis data hasil penelitian tentang pengembangan sosial pendidikan masyarakat Muhammadiyah.

**Bab Kelima,** meliputi penutup yang mencakup: kesimpulan, saran-saran, dan kata penutup.

Pada bagian akhir memuat daftar pustaka, curriculum vitae, dan lampiran-lampiran. Lampiran yang dimaksud di sini adalah segala sesuatu yang berkaitan dengan penelitian.